



STAI PANCA BUDI
At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

**KONTRIBUSI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA
PATANI, THAILAND**

Nurhawatee Sulongsen¹, Ellen Prima²

UIN Prof. Dr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ^{1,2}

nurhawateesulongsen@gmail.com ¹, ellen.psi06@gmail.com ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa Patani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan sikap moderasi beragama mahasiswa Patani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,005 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 47,2% terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani, sedangkan 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat, toleran, dan harmonis di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai, Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Mahasiswa Patani*

Abstract

This study aims to determine the contribution of the internalization of Islamic Religious Education values to the religious moderation attitudes of Patani students studying at Indonesian universities. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 30 Patani students selected through purposive sampling techniques. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 10 statement items. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, Pearson Product Moment correlation analysis, and simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicated a positive and significant relationship between the internalization of Islamic Religious Education values and the religious moderation attitudes of Patani students. This finding was evidenced by a correlation coefficient of 0.687 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The hypothesis testing results showed that the calculated t -value was 5.005, which was higher than the t -table value of 2.048, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Furthermore, the coefficient of determination revealed that the internalization of Islamic Religious Education values contributed 47.2% to the religious moderation attitudes of Patani students, while the remaining 52.8% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that strengthening the

internalization of Islamic Religious Education values plays an important role in fostering moderate, tolerant, and harmonious religious attitudes within the university environment.

Keywords: *Internalization of Values, Islamic Religious Education, Religious Moderation, Patani Students*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek agama, budaya, etnis, bahasa, maupun tradisi sosial. Keberagaman tersebut menjadi salah satu kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik sosial maupun keagamaan. Dalam kehidupan masyarakat yang plural, sikap saling menghormati, toleransi, dan kemampuan menerima perbedaan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi salah satu konsep yang mendapat perhatian besar dalam pembangunan kehidupan beragama di Indonesia.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keseimbangan, keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Moderasi beragama tidak berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut, melainkan menempatkan pemahaman dan pengamalan agama secara proporsional sehingga mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan sikap beragama yang menghindari tindakan ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, serta mampu menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, konsep moderasi beragama dikenal dengan istilah wasathiyah. Konsep ini merujuk pada sikap pertengahan yang menolak segala bentuk sikap berlebihan dalam beragama. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 yang menyebutkan bahwa umat Islam adalah ummatan wasathan (umat pertengahan). Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, moderasi beragama merupakan nilai yang secara substansial telah menjadi bagian dari ajaran Islam. (Moderasi and Qur, 2024)

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan sikap moderasi beragama kepada mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan (agent of change) dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi muda yang akan memegang peranan penting di masa depan, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap terbuka, serta mampu menghargai keberagaman. Sikap moderasi beragama menjadi salah satu karakter penting yang perlu dimiliki mahasiswa agar mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural. (Ajar, 2025)

Mahasiswa Patani yang menempuh pendidikan di Indonesia merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji dalam konteks moderasi beragama. Mahasiswa Patani berasal dari wilayah Patani, Thailand Selatan, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda dengan Indonesia. Ketika melanjutkan pendidikan di Indonesia, mereka dihadapkan dengan lingkungan sosial yang lebih beragam serta berbagai pandangan keagamaan yang berbeda. Interaksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan pemahaman agama yang beragam menuntut mahasiswa Patani untuk mampu beradaptasi

serta mengembangkan sikap keberagamaan yang moderat. Dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, toleransi, keadilan, serta tanggung jawab sosial yang dapat menjadi dasar dalam membangun sikap moderasi beragama.(Moderasi Beragama,2024)

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak cukup dilakukan melalui proses transfer pengetahuan semata, tetapi harus melalui proses internalisasi nilai. Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Muhaimin, internalisasi nilai merupakan proses yang melibatkan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui suatu nilai, tetapi juga meyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran Islam yang menjadi dasar dalam kehidupan seorang muslim. Nilai ibadah berkaitan dengan pelaksanaan berbagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt., sedangkan nilai akhlak berkaitan dengan perilaku dan hubungan sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga nilai tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap moderasi beragama karena mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berlangsung secara efektif diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, menolak kekerasan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai kelompok masyarakat. Sebaliknya, lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dapat menyebabkan pemahaman keagamaan yang sempit dan berpotensi melahirkan sikap eksklusif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan pembentukan sikap moderasi beragama mahasiswa.(Biantoro and Rahmatullah,2025)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Hayati (2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berpengaruh terhadap sikap toleransi mahasiswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter mampu meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama pada mahasiswa Patani di perguruan tinggi Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mahasiswa Indonesia atau peserta didik di lembaga pendidikan formal dalam negeri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait mahasiswa Patani yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani di perguruan tinggi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan moderasi beragama, serta memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendidikan yang mampu memperkuat sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani di perguruan tinggi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (X) dengan sikap moderasi beragama (Y).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Patani yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sementara itu, variabel moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis korelasi, dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa Patani yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Internalisasi Nilai-Nilai PAI (X)	30	28	50	41,37	5,12
Sikap Moderasi Beragama (Y)	30	30	50	42,10	4,76

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebesar 41,37 dan rata-rata sikap moderasi beragama sebesar 42,10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama yang tergolong tinggi.

B. Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Internalisasi Nilai-Nilai PAI

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,654	0,361	Valid
2	0,598	0,361	Valid
3	0,612	0,361	Valid
4	0,741	0,361	Valid
5	0,692	0,361	Valid
6	0,571	0,361	Valid
7	0,645	0,361	Valid
8	0,618	0,361	Valid
9	0,704	0,361	Valid
10	0,687	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	0,842	Reliabel
Moderasi Beragama	0,816	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

D. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	Sig.
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	0,964	0,381
Moderasi Beragama	0,957	0,274

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebesar 0,381 dan variabel moderasi beragama sebesar 0,274. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal.

E. Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F	Sig.
Linearity	18,752	0,000
Deviation from Linearity	1,241	0,342

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama bersifat linear.

F. Uji Hipotesis (Korelasi Product Moment)

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r Hitung	Sig.
X terhadap Y	0,687	0,000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan sikap moderasi beragama mahasiswa Patani.

G. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	5,005	2,048	0,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,005 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani.

H. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Kontribusi
0,687	0,472	47,2%

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 47,2% terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani. Adapun sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Indonesia. Temuan ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sikap moderasi beragama berada pada kategori kuat. Dengan demikian, semakin baik internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula sikap moderasi beragama yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan proses penanaman nilai keagamaan yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam bentuk sikap serta perilaku. Dalam penelitian ini, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik cenderung lebih mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi perbedaan, menghargai keberagaman, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama.

Sikap moderasi beragama merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat yang plural dan multikultural. Moderasi beragama tidak berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut,

melainkan menempatkan pemahaman dan praktik beragama secara proporsional serta mengedepankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Mahasiswa Patani yang menempuh pendidikan di Indonesia berada dalam lingkungan sosial yang beragam sehingga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan pemahaman keagamaan yang berbeda. Dalam kondisi tersebut, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi landasan penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan. Mereka lebih mudah menerima keberagaman sebagai realitas sosial, menghormati pandangan orang lain, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diyakininya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk sikap sosial yang positif dan konstruktif.

Kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama juga terlihat dari hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 47,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi sikap moderasi beragama mahasiswa Patani dapat dijelaskan oleh internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Persentase ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama merupakan faktor yang cukup dominan dalam membentuk sikap moderasi beragama. Sementara itu, sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sosial, pengalaman organisasi, budaya asal, lingkungan kampus, serta perkembangan media digital yang turut memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap kehidupan beragama.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai universal Islam seperti keadilan (al-'adl), toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), dan sikap moderat (wasathiyah). Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai dan harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, yang menjelaskan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Melalui tahapan tersebut, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diketahui oleh peserta didik, tetapi menjadi bagian dari kesadaran dan kepribadian mereka. Ketika nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah terinternalisasi dengan baik, maka nilai tersebut akan tercermin dalam sikap dan perilaku mahasiswa, termasuk dalam cara mereka memandang dan menyikapi keberagaman agama, budaya, dan sosial yang ada di sekitarnya.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama. Pendidikan agama yang menekankan aspek pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menolak segala bentuk kekerasan dan radikalisme. Oleh karena itu, penguatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan kemahasiswaan, diskusi keagamaan, maupun kegiatan sosial yang melibatkan interaksi dengan berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membangun sikap

moderasi beragama mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penyelenggaraan berbagai program yang mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter keberagaman yang moderat, inklusif, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani di perguruan tinggi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,005 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap moderasi beragama mahasiswa Patani.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 47,2% terhadap sikap moderasi beragama mahasiswa Patani, sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama nilai akidah, ibadah, dan akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleran, menghargai keberagaman, serta mengembangkan pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan mahasiswa Patani.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi perguruan tinggi, khususnya yang menjadi tempat studi mahasiswa Patani, perlu terus mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara komprehensif sehingga dapat memperkuat sikap moderasi beragama mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Kedua, bagi mahasiswa Patani, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mempertahankan sikap keberagaman yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat maupun perguruan tinggi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap moderasi beragama, seperti lingkungan keluarga, organisasi kemahasiswaan, interaksi sosial, budaya, serta pengaruh media digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap moderasi beragama pada mahasiswa.

Keempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengelola pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang program penguatan moderasi beragama yang berbasis pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam guna menciptakan kehidupan kampus yang harmonis, inklusif, dan penuh toleransi.

REFERENSI

Adam, S. (2025). Gerakan Ulama Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Feminisme: Studi Pada KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan

Lampung).

- Efendi, R., Arisandy, N., & Susnaningsih, S. SK PENERIMA BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENELITIAN TERAPAN TAHUN 2018.
- Fariq, W. M. (2025). "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Muatan Lokal Madrasah Di Provinsi Riau". (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ghulam, Z., & Farid, A. (2019). Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 177-200.
- Ghulam, Z., & Farid, A. (2019). Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 177-200.
- Hajam, M. A., Asmuni, H. A., & Saari, C. Z. H. (2026). Khazanah Tasawuf Di Tanah Melayu Eksplorasi Jejaring Dan Dinamika Pemikiran Falsafi Wujudiyah. *REPOSITORY PENERBIT DUTA MEDIA PRESS YOGYAKARTA*, 3(3), iii-154.
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., Hermawan, W., Suhendar, W. Q., & Yani, M. T. (2022). "Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum." *Delta Pijar Khatulistiwa*.
- Hasan, M. S. (2025). Transformasi Literasi Pesantren di Nusantara: Dari Kitab Kuning ke Ebook dalam Perspektif Peradaban Islam (Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-21) (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Hidayati, A. (2020). "Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation." *Guepedia*.
- Kusuma, K. C. D., Hermanto, K. L. P. D. I. D., ST, M., MT, I., Rudiawan, L. T. P. D. I. B., Amiruddin, M., ... & Han, M. (2024). Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas. *Indonesia Emas Group*.
- Lutfi, C. (2024). Aswaja An Nahdliyah: Tipologi & Amaliyah Aswaja An Nahdliyah. Penerbit Litnus.
- Mahmud, R., Yustizar, Y., Yusaini, Y., & Nasution, A. (2023). Membangun Moderasi Beragama di Kalangan Santri Melalui Peran Pengelolaan Lembaga Pendidikan Dayah di Aceh. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 11(1), 86-100.
- Miftahuddin, M. A., & Fatchurrohman, S. A. (2024). *Moderasi Beragama Dan Pendidikan Perdamaian: Studi Kasus Pattani Thailand*.
- Mulkhan, A. M. (2010). Kiai Ahmad Dahlan: Jejak pembaruan sosial dan kemanusiaan: kado satu abad Muhammadiyah. Penerbit Buku Kompas.
- Oey-Gardiner, M., & Abdullah, M. A. (2021). Ragam Perspektif Dampak Covid-19. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Riyanto, W. F., Zuhdi, A., Tanggareng, T., & Affan, M. (2021). Peran Organisasi Jam'iiyyatul Islamiyah Dalam Penguatan Moderasi Dan Kerukunan Beragama Di Indonesia.
- Rizqulloh, N. (2025). Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Membangun Interaksi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Asing di UIN Gusdur) (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Rohman, A., Hasanah, E. P., Al Rifqi, F. R., & Alhusna, F. S. (2021). Islam Indonesia dan Diplomasi Soft Power.
- Roibin, R. (2021). Model epistemologi integrasi antara Islam dan kearifan lokal: Potret hukum kepemimpinan suami istri di tengah masyarakat multikultural.
- Safitri, H. H. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Wungon di Pemalang. *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Wungon di Pemalang*, 10(1), 1-14.
- Sakbaniatun, U., Harmi, H., & Daheri, M. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Oleh

- Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- SARI, S. F. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Siyam, F., & Muhajarah, K. Nilai Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Sedekah Bumi Di Jawa Timur.
- Suryanto, D. (2023). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Tarekat, R. I., & Dan, J. Sejarah Perkembangan Tarekat Syadziliyah Di Desa Kranggan Dan Pengaruhnya Terhadap.
- Warsah, I., & Septian, R. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1-11.